

Inovasi Pemerintah dalam Menangani Pembelajaran Berbasis Daring pada Masa Pandemi di Kabupaten Tulungagung

Vol 5 Special Issue 3
(December, 2021)

Niken Puspasari¹, Sonia², Muhammad Kamil^{3*}
¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Malang
Email: nikenpuspasari99@gmail.com¹, niasonia1604@gmail.com²,
kamil@umm.ac.id^{3*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Learning Innovations; Corona Virus
(COVID -19); Stakeholders;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of the Covid-19 pandemic around the world has an impact on millions of students, not except in Tulungagung Regency. Disturbances in the direct learning process between students and teachers and the cancellation of learning assessments have an impact on the psychology of students and decrease the quality of student skills. Learning innovations are expected to provide solutions as well as to prevent Covid-19. Therefore, the cooperation of parents, teachers and the government is highly recommended in order to realize an effective and efficient education in the midst of the epidemic that is sweeping the world today. The research method used is qualitative research with literature review method. The data was collected by tracing various sources in the form of government documents, mass media, and relevant research results previously analyzed using policy research and supported by the results of interviews with several elementary school students. The results of this study indicate that government policies in tackling the spread of the corona virus (COVID-19) have an impact on the emergence of new concepts related to applicable learning innovations. These learning innovations include Learning from Home: Collaboration between schools and parents, learning as an opportunity as well as a challenge, and innovative Blended Learning learning models. The hope is that these innovations can provide optimal results and can increase cooperation between parents, teachers and the government in order to realize quality education and be able to compete globally. It is hoped that technology-based learning innovations will not only take place during the Covid-19 pandemic, but can be applied after COVID-19 ends for more advanced and quality education.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2021 by IJGCS



1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Kabupaten Tulungagung . Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama yakni dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Kabupaten Tulungagung baik di kota maupun di desa. Khususnya di Kabupaten Tulungagung banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah

di rumah. Bersekolah di rumah bawasannya kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desadesa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Kabupaten Tulungagung yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, perubahan drastis ini tentunya bukanlah hal yang mudah diterima oleh sebagian pihak, tetapi dalam kondisi seperti saat ini, hanya teknologi yang bisa menjembatani agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung. Oleh karena itu, Semua pihak harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal baru yang muncul di masa pandemi Covid-19 ini di negara-negara tertentu yang sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun yang lalu. Merujuk pada tujuan di atas, inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya. Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi. Gagasan yang dimaksud bisa berupa praktik ataupun produk yang diterapkan sebagai problem solving dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan tertentu yang terjadi di masyarakat.

Sesuai dengan SE Nomor 4 Tahun 2020 bawasannya selama pandemi penggunaan E-Learning sangat mumpuni, dalam SE Nomor 4 Tahun 2020 juga menginformasikan terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Sadikin & Hamidah (2020) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital ini dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka berada di tempat dan lokasi yang berbeda. Pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran mandiri (self study) menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, telepon, internet, video dan sebagainya. Selain berdasarkan surat edaran di atas, terdapat pula Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2001, yang di dalamnya menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan telematika bisa menjadi peluang yang harus dimanfaatkan secara optimal sehingga menjadi modal dasar untuk mempersatukan bangsa dan memberdayakan masyarakat menuju suksesnya pembangunan nasional. Schramm (1981) menyatakan bahwa pengajaran jarak jauh yang memanfaatkan media komunikasi akan memperluas kesempatan belajar di luar kampus, sehingga pendidikan jarak jauh ini memungkinkan orang yang ingin belajar bisa belajar di mana saja. Pendidikan jarak jauh atau lazim dikenal dengan e-learning pada kenyataannya sangat memerlukan sumber daya yang besar dan kesiapan dalam proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, monitoring, dan usaha perbaikan secara terus menerus (Suparman, 2019).

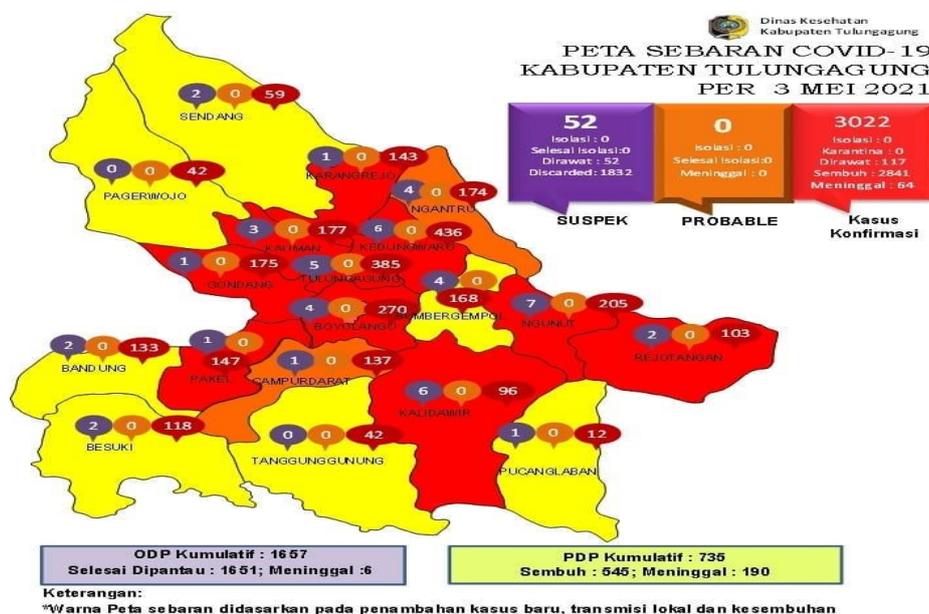
2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis studi literatur yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber baik berupa dokumen pemerintah, media massa, dan hasil penelitian yang relevan sebelumnya dianalisis dengan menggunakan policy research dan didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa tingkat sekolah dasar. Analisis data dilaksanakan menggunakan Content Analysis. Content Analysis merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen baik berupa rekaman, gambar, tulisan, suara dan lain-lain secara objektif dan sistematis.

3. Pembahasan

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan di Kabupaten Tulungagung

Perkembangan Covid-19 di Kabupaten Tulungagung sampai dengan Senin, 3 Mei 2021 tercatat penambahan 6 kasus baru dan 10 kasus sembuh Covid-19. Dengan penambahan kasus tersebut maka rincian jumlah kasus Covid-19 di Kab. Tulungagung sampai dengan saat ini sebanyak 3.022 orang dengan sembuh 2.841 orang, meninggal 64 orang, dirawat 117 orang, isolasi gedung/karantina 0 orang dan isolasi mandiri 0 orang. Angka kesembuhan pada hari ini sebesar 94,01% (2.841/3.022). Menjelang hari raya idul Fitri 1442H, Pemerintah telah bersiap siaga dalam menanggulangi penyebaran kasus Covid-19 dengan pelarangan mudik. Kementerian Kesehatan memperingatkan wilayah adanya indikasi lonjakan kasus dengan indikator sebagai berikut; kenaikan kasus baru hingga 600 sehari, tren kenaikan kematian 20,72%, kenaikan tren rawat inap 1,28%, peningkatan zonasi merah dan oranye di daerah keterisian RS naik dalam satu hari, serta kemunculan sejumlah kluster (perkantoran, bukber, tarawih, mudik dan takziah). Berkenaan hal tersebut maka masyarakat dihimbau secara khusus untuk tetap melakukan protokol kesehatan dalam menjalani aktifitas dimanapun berada. Hal ini merupakan upaya pencegahan dasar agar kasus Covid-19 tidak meluas. Kasus Confirm Baru (+6) +1 Kec. Gondang; +3 Kec. Kedungwaru; +2 Kec. Sumbergempol Kasus Confirm Sembuh Baru (+10) +3 Kec. Bandung; +1 Kec. Besuki; +2 Kec. Kedungwaru; +1 Kec. Ngunut; +3 Kec. Tulungagung (Sumber : Dinas Kominfo Tulungagung).



Gambar 1 Peta Penyebaran COVID-19
Sumber : Dinas Kominfo Tulungagung

(Matdio.Siahaan2019) Pada saat ini dirupsni teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 khususnya di Kabupaten Tulungagung. Ada kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. (Rizqon Halal Syah Aji 2020) Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

Di tengah pandemi yang terus melaju, dunia pendidikan harus terus mendapatkan perhatian khusus agar tidak terdampak buruk. Apabila membahas tentang dunia pendidikan, maka akan membahas masa depan suatu bangsa. Melihat dari kacamata umum sekarang ini, pandemi covid-19 memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, namun dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga ancaman dapat diubah menjadi dampak peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 yang begitu banyak berdampak negatif juga berdampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dampak positif ini dapat memotivasi melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju (Rismauli Pangaribuan S.Th 2021).

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online yakni akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Upaya Pemerintah Tulungagung Dalam Menangani Pandemi Covid-19

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang(Thorik, S. H. (2020). Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah pusat dan daerah bersama-sama dapat menyampaikan pesan yang komprehensif baik melalui berbagai media mengenai situasi pandemi, konsekuensi yang dihadapi, danantisipasi yang harus dilakukan.

Kebijakan publik yang diimplementasikan oleh pemerintah Tulungagung untuk menangani Covid 19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang berbasis skala mikro (PPKM Mikro) yaitu hingga tingkat RT/RW untuk pengendalian Covid- 19. Tujuan utama PPKM Mikro adalah untuk menekan kasus positif dan melandaikan kurva sebagai prasyarat utama keberhasilan dalam penanganan Covid-19. Selain itu tentu sekaligus sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu disiapkan skenario pengendalian dengan titik tekan pada level terkecil yaitu di RT/ RW yang ada di Desa/ Kelurahan. Agar skenario pengendalian lebih terkontrol dengan baik, perlu dibentuk Posko (Pos Jaga) di Desa/Kelurahan, yang melakukan 4 Fungsi yaitu Pencegahan, Penanganan, Pembinaan, dan Pendukung operasional penanganan Covid-19 di Desa/Kelurahan. Skenario pengendalian dilakukan dengan memaksimalkan 3T (Testing, Tracing, Treatment), isolasi pasien positif dan kontak erat, pembatasan mobilitas dan pergerakan serta penyediaan kebutuhan pokok (bantuan beras dan masker).

Penerapan PPKM Mikro dibarengi dengan upaya peningkatan pelaksanaan 3T (Testing, Tracing, Treatment). Penetapan zonasi risiko di tingkat RT dan Skenario Pengendalian tersebut akan memudahkan berbagai upaya dalam melakukan pengendalian kasus dan dalam pelaksanaan 3T di tingkat RT/RW dan Desa/Kelurahan. Pelaksanaan Testing diterapkan dengan cara melakukan swab-test Antigen secara gratis kepada masyarakat di Desa/Kelurahan yang akan disediakan oleh Kementerian Kesehatan dengan menggunakan Faskes dan Puskesmas di wilayah masing-masing. Proses Tracing dilakukan dengan cara penelusuran dan pelacakan lebih intensif di setiap Desa/Kelurahan, dengan menggunakan Tracer dari Babinsa/Bhabinkamtibmas yang telah dididik sebagai Tracer oleh Kementerian Kesehatan. Untuk Treatment, dilakukan isolasi mandiri, isolasi terpusat, perawatan di Faskes yang dikoordinasikan oleh Pos Jaga Desa/ Kelurahan. Selain itu, penerapan PPKM Mikro juga dibarengi dengan pemberian bantuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa beras untuk masyarakat desa Zona Merah dan pemberian bantuan masker kain sesuai standar untuk seluruh masyarakat desa. Pelaksanaan dan penyaluran bantuan beras dan masker akan dikoordinasikan oleh TNI/ Polri di tingkat Polsek dan Koramil. Penerapan PPKM Mikro dilaksanakan oleh Pos Jaga Desa/Kelurahan yang berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta koordinasi dengan TNI dan Polri. Pemerintah akan melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan yang akan dikoordinasikan oleh Satgas Penanganan Covid-19 di tingkat Pusat, serta melibatkan semua K/L yang terkait.

Efisiensi Metode Pembelajaran Aplikasi Daring di Kabupaten Tulungagung

Keadaan pandemi merubah segala sistem aktivitas masyarakat mulai dari menjaga jarak satu meter sampai beralih Online Learning Model (OML). Hal ini sangat efisien diterapkan sebab kasus pandemi yang terus bertambah. Awal terjadinya pandemi sempat merisaukan peserta didik, apalagi mahasiswa yang dituntut lebih banyak aksi dimasyarakat. Indonesia melansir pemberlakuan aktivitas belajar di rumah atau bekerja di rumah sampai keadaan pulih kembali. Berbagai aplikasi ditawarkan untuk memudahkan peserta didik menyerap ilmu yang diberikan oleh tutor. Penggunaan sistem voice note, recorder, massage, vidcall, dan pengiriman file tugas menjadi langkah pendidikan basis online. Kehadiran peserta didik ditinjau dari banyaknya penggunaan sistem tersebut Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan	Kekurangan
Siswa merasa lebih santai dan senang	Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya	Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai	Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang	Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

Tabel diatas menunjukkan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring yang di terapkan di Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara online dengan jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring dilaksanakan ditengah pandemi ini memiliki tujuan agar proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif, efektivitas pembelajaran yang dimaksud seperti efektif dalam hal ketepatan pendidik dalam penyusunan program pengajaran, sikap pendidik dalam pengelolaan kondisi kelas, komunikasi antar pendidik dengan peserta didik masih dapat berjalan secara lancar, ketepatan pendidik dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, juga ketepatan pendidik pada saat pelaksanaan evaluasi.

Langkah-Langkah Tindakan

Pada saat ini pemerintah Kabupaten Tulungagung merubah kebijakan dari PSBB menjadi kondisi NEW NORMAL dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat salah satunya kebijakan *physical distancing* atau *social distancing* menjadi peran dasar pelaksanaan program pembelajaran di lingkung pendidikan dengan adanya kebijakan baru tifa heran jika tenaga pendidik, siswa dan orangtua sangat kaget dari berbagai keluhan pun muncul diutarakan, berbagai keluhanpun menjadi tantangan tersendiri bagi pemegang kekuasaan ataupun tenaga pendidik di Kabupaten Tulungagung. Bagaimana cara mereka tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran online ini. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didik, maksudnya guru/dosen disini harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik. Dengan hal ini pemerintah Kabupaten Tulungagung memunculkan sebuah inovasi yakni dengan menggalakkan media social pemerintah seperti TVRI yang bergeser fungsi dari hiburan menjadi ruang pembelajaran secara nasional dan tv swasta, bisa dimanfaatkan agar anak didik makin mendapatkan ilmu yang banyak dengan kualitas yang sama dikota maupun di desa. Generasi milenial, sekarang mungkin sudah lebih aman belajar dirumah, Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Tulungagung bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan pulsa murah untuk pelajar, agar mereka bisa online setiap saat, ini juga sekaligus mengurangi beban orang tua. Karena bagi kaum milenial pulsa/paket lebih penting daripada makan atau jajan lainnya.

Dari sisi pendidik/dosen/akademisi di Kabupaten Tulungagung, sebagai seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi dimana setiap jadwal pembelajaran harus dilaksanakan sesuai jadwal yang tersedia dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam menyampampakan materi secara online belum lagi jika ada penelitian yang harus dilakuka, pengabdian masyarakat yang seharusnya bisa terlaksanakan dengan lancar kini sedikit terhambat, dengan menerapkan protocol kesehatan setidaknya sudah ikut serta

mengurangi beban masyarakat sekitar Kabupaten Tulungagung agar mereka bangun dari keterpurukan. Hal inilah yang harus dicari informasinya lebih lanjut oleh pihak kampus, dengan adanya kegiatan PPM membantu pemerintah untuk memonitor apakah bansos tersebut sudah terkoordinir kepada pihak yang layak mendapatkan bantuan.

Dimasa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada guru/dosen semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan role model perubahan sikap bagi siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak-anak di rumah. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi New Normal walaupun dengan protokoler yang ketat.

4. Kesimpulan

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Coronavirus Diseases 2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Sejauh mana dampaknya bagi proses belajar di sekolah khusus Kabupaten Tulungagung banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Kabupaten Tulungagung dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru maupun dosen dalam memberikan materi Pembelajaran secara daring (e-learning) sebagai bagian dari penerapan e-government dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan menjadi media yang relevan untuk menciptakan kualitas pelayanan optimal kepada pelajar di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut kemudian bisa menjadi pijakan bagi setiap instansi pendidikan yang ingin berhasil dalam menyelenggarakan e-learning di tengah situasi pandemi COVID-19 saat ini, dengan tetap memperhatikan sejumlah faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah layanan sistem yang inovatif dan kolaboratif, sarana dan prasarana lengkap, ketersediaan anggaran yang memadai, kebaruan teknologi yang digunakan, fitur-fitur pembelajaran yang menarik, tenaga pendidik yang berkapasitas, terbukanya ruang interaksi langsung dan partisipatif antara tenaga pendidik dan peserta didik. Namun demikian, penulis melihat hal yang paling krusial dari kesuksesan penerapan e-learning ini ditentukan oleh pelaksanaan peran setiap pemangku kepentingan yang terlibat. Sehingga hubungan diantara mereka, yaitu lembaga, tenaga pendidik, dan peserta didik, bisa saling mendukung satu sama lainnya. Inilah esensi sebenarnya dari konsep e-government, yaitu dapat mengkoneksikan interaksi antara para pemangku kepentingan yang lebih efektif dan efisien, dengan tetap berprinsip pada pemberian pelayanan publik yang berkualitas.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Angelina, L. (2020). Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 27-32.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217-226.
- Fahrudin, Ahmad. Fauziah, Arbaul. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Literasi, Keaktifan, dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sains Dalam Al-Qur'an di IAIN Tulungagung. *Edudeena*. Vol 4 No .
- Fathurahman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 615-627.
- Ningsih, Sulia. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*. Volume 7 Nomer 02.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115-120.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227-238.